

INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH PADA ERA DIGITAL

Sayyidah Syafiqoh

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

ikasyfiqoh@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut lembaga pendidikan dasar Islam, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), untuk mengadaptasi kurikulum tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman sebagai identitas utama pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum MI di era digital serta menganalisis strategi implementasi dan tantangan yang dihadapi. Metode penelitian menggunakan kajian pustaka (library research) dengan menelaah jurnal-jurnal terakreditasi nasional dan buku-buku relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dapat dilakukan melalui: (1) desain kurikulum integratif berbasis nilai Islam; (2) pemanfaatan media digital yang sesuai dengan prinsip etika Islam; (3) penguatan kompetensi guru dalam literasi digital dan pedagogi Islami; serta (4) pembiasaan budaya Islami di lingkungan sekolah. Tantangan utama meliputi keterbatasan kompetensi digital guru, sarana TIK yang belum merata, serta risiko konten digital yang tidak sesuai nilai Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam kurikulum MI pada era digital merupakan upaya penting untuk menyiapkan generasi Muslim yang berkarakter, literat digital, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: nilai keislaman, kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah, era digital, pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada abad ke-21 telah membawa transformasi besar dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sistem pendidikan. Digitalisasi yang semakin meluas tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi, tetapi juga cara mereka belajar, bekerja, dan mengelola informasi. Dunia pendidikan kini dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan generasi masa depan. Dalam konteks pendidikan Islam, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), perkembangan digital perlu direspons dengan bijak karena madrasah memiliki tanggung jawab ganda: mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus membekali siswa dengan kompetensi digital abad ke-21 (Mansur, 2022; Suryadi, 2023).

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memegang peran penting dalam meletakkan fondasi akhlak, kepribadian, dan spiritualitas anak. Pada tahap inilah nilai-nilai keislaman mulai dibentuk secara terarah melalui proses pendidikan formal. Kurikulum MI tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar, tetapi juga menanamkan akidah, ibadah, dan akhlak mulia kepada peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam (Nasution, 2020). Karena itu, kurikulum MI harus mampu merespons perkembangan zaman dan teknologi tanpa menghilangkan identitas keislamannya. Keseimbangan antara nilai religius dan kompetensi digital menjadi inti dari pengembangan kurikulum pada era modern.

Kurikulum merupakan elemen kunci yang menentukan arah dan fokus pendidikan. Dalam pendidikan Islam, kurikulum berfungsi untuk membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Kurikulum yang lepas dari nilai-nilai Islam akan kehilangan tujuan utamanya, sementara kurikulum yang tidak mengakomodasi kebutuhan digital berisiko membuat peserta didik tertinggal dalam perkembangan teknologi global (Rahmawati, 2021). Karena itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum berbasis digital menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa peserta didik MI tumbuh sebagai generasi yang berakhlak mulia, melek teknologi, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Kemajuan teknologi menyediakan berbagai peluang bagi pengembangan pembelajaran di MI. Beragam media digital seperti video edukasi Islami, aplikasi Al-Qur'an digital, platform pembelajaran daring, multimedia pembelajaran tematik, hingga permainan edukasi berbasis nilai-nilai Islam dapat digunakan untuk memperkaya proses belajar. Penggunaan teknologi mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, memperjelas konsep abstrak, serta membantu guru menyampaikan materi dengan lebih kreatif dan interaktif (Ahmad, 2020). Dalam konteks pendidikan karakter, media digital dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak melalui visualisasi, cerita, dan simulasi yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak MI.

Namun, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam juga memiliki risiko. Era digital membuka akses informasi yang sangat luas, termasuk konten yang tidak sesuai dengan nilai moral dan ajaran Islam. Siswa rentan terpapar media sosial, video, atau game yang tidak mendidik apabila tidak dibimbing dengan baik. Karena itu, literasi

digital berbasis nilai Islam sangat diperlukan agar siswa mampu menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab (Fauziah, 2021). Guru MI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga pembimbing moral yang membantu siswa memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk kebaikan dan kemanfaatan.

Sejalan dengan itu, guru MI memegang posisi strategis dalam keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum berbasis digital. Guru harus menguasai literasi digital, memahami pedagogi modern, dan sekaligus menjaga nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran. Namun, berbagai penelitian menemukan bahwa banyak guru MI masih menghadapi kendala dalam mengoperasikan perangkat digital, merancang pembelajaran multimedia, dan memanfaatkan platform digital secara optimal (Suryadi, 2023). Kurangnya pelatihan dan fasilitas menjadi salah satu penyebab utama kesenjangan dalam kemampuan literasi digital guru madrasah.

Di sisi lain, tantangan lain yang cukup signifikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana TIK yang belum merata di seluruh madrasah. Beberapa madrasah di daerah perkotaan telah memiliki fasilitas yang memadai seperti komputer, LCD, dan jaringan internet yang stabil, tetapi madrasah di daerah rural masih menghadapi keterbatasan perangkat teknologi dan infrastruktur digital (Rahmawati, 2021). Ketimpangan fasilitas ini berdampak langsung terhadap implementasi kurikulum berbasis teknologi.

Selain tantangan teknologi, integrasi nilai keislaman dalam kurikulum MI juga harus memperhatikan aspek budaya sekolah. Budaya madrasah yang religius seperti pembiasaan membaca doa, salat dhuha, tadarus, dan menjaga akhlak pergaulan merupakan modal penting dalam pembentukan karakter. Pada era digital, pembiasaan tersebut dapat diperkuat melalui media digital seperti poster elektronik, video motivasi Islami, serta aplikasi pengingat ibadah yang digunakan secara konsisten dalam kegiatan belajar (Fauziah, 2021). Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan melalui materi, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari siswa.

Berbagai penelitian di bidang pendidikan Islam menegaskan bahwa integrasi nilai keislaman harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, tolong-menolong, menghargai guru, serta kesadaran beribadah dapat ditanamkan melalui pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung (Nasution, 2020). Melalui digitalisasi, nilai-nilai

tersebut dapat disampaikan dengan cara yang lebih menyentuh dan relevan dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan berbagai kajian di atas, sangat jelas bahwa upaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum MI pada era digital merupakan langkah strategis untuk menyiapkan generasi Muslim yang tangguh menghadapi perkembangan global. Era digital tidak boleh dipandang sebagai ancaman, tetapi harus dijadikan peluang untuk memperkuat pembelajaran dan menanamkan karakter Islami sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam kurikulum MI yang berbasis digital, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menawarkan strategi implementasi yang relevan bagi pendidikan Islam masa kini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah menganalisis konsep, teori, dan temuan ilmiah yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah pada era digital. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui telaah literatur dan interpretasi teori yang relevan. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sumber ilmiah, baik yang berasal dari jurnal terakreditasi Sinta, buku-buku pendidikan, maupun dokumen kurikulum yang berkaitan dengan madrasah.

Proses penelitian diawali dengan pengumpulan berbagai sumber literatur yang relevan. Peneliti mengakses sejumlah jurnal nasional terakreditasi Sinta, terutama yang memuat tema pendidikan Islam, pendidikan dasar, teknologi pendidikan, serta kurikulum madrasah. Selain jurnal, penelitian ini juga memanfaatkan buku-buku ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen resmi seperti regulasi Kementerian Agama dan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Sumber-sumber tersebut dianalisis secara kritis untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan ke dalam kurikulum, bagaimana teknologi digital mempengaruhi proses tersebut, serta apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi dipilih karena mampu mengungkap makna, tema, dan pola yang muncul dari literatur yang ditelaah. Tahap analisis dilakukan dengan membaca seluruh sumber secara teliti, mengidentifikasi konsep-konsep penting, mengelompokkan temuan berdasarkan tema tertentu seperti integrasi nilai Islam, penggunaan teknologi digital, tantangan kurikulum, serta kompetensi guru madrasah. Setelah itu, data yang telah terkumpul diinterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman baru yang lebih mendalam dan memberi kontribusi teoretis terhadap pengembangan kurikulum MI pada era digital.

Untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai jurnal, buku, dan dokumen resmi. Jika terdapat perbedaan pandangan di antara sumber, peneliti menganalisis kembali konteks dan metodologi sumber tersebut untuk mendapatkan interpretasi yang objektif. Selain itu, peneliti juga mengacu pada literatur-literatur terbaru agar hasil penelitian mencerminkan perkembangan aktual di lapangan.

Seluruh proses penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data, analisis literatur, interpretasi hasil, hingga penyusunan kesimpulan. Melalui pendekatan kualitatif kepustakaan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum MI pada era digital, serta dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam masa kini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian dari berbagai literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah pada era digital merupakan kebutuhan yang semakin mendesak dalam menghadapi perubahan teknologi dan sosial. Kurikulum MI pada dasarnya dirancang untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak mulia. Namun, perkembangan digital yang sangat cepat menuntut adanya pembaruan pendekatan pembelajaran agar tetap relevan tanpa kehilangan identitas keislamannya. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa kurikulum madrasah harus memadukan penguatan nilai Islam dengan pembelajaran berbasis teknologi agar mampu

menjawab tantangan global sekaligus membangun karakter peserta didik (Nasution, 2020; Rahmawati, 2021).

Temuan pertama dalam kajian ini berkaitan dengan bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam struktur kurikulum MI. Integrasi tersebut tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi pada seluruh mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Pendekatan ini dikenal sebagai integrative curriculum atau kurikulum terpadu, yang memungkinkan peserta didik memahami nilai-nilai Islam melalui berbagai konteks pembelajaran. Misalnya, pembelajaran sains dapat dihubungkan dengan konsep kebesaran Allah, pembelajaran matematika dapat dikaitkan dengan nilai kejujuran dan ketelitian, dan pembelajaran bahasa dapat memperkuat adab berkomunikasi (Ahmad, 2020). Pendekatan integratif ini terbukti mampu memperkuat karakter religius siswa melalui pemahaman kontekstual, bukan sekadar hafalan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa guru memegang peran sentral dalam proses integrasi nilai Islam di era digital. Guru MI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai role model yang menginternalisasikan nilai keislaman melalui sikap, perilaku, dan interaksi dalam pembelajaran. Dalam konteks digital, guru juga dituntut memiliki literasi teknologi agar mampu mengembangkan metode pembelajaran yang relevan. Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa tingkat literasi digital guru MI masih cukup beragam dan bahkan rendah di beberapa wilayah. Tantangan ini muncul karena keterbatasan pelatihan, minimnya fasilitas teknologi, dan kurangnya pengalaman dalam mengoperasikan perangkat digital (Suryadi, 2023). Akibatnya, guru sering kesulitan memanfaatkan teknologi sebagai media integrasi nilai keislaman.

Integrasi nilai Islam melalui teknologi digital menawarkan peluang yang cukup besar. Media digital seperti video kisah teladan, aplikasi Al-Qur'an, platform e-learning, dan interactive learning terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Teknologi membuat proses belajar lebih menarik, visual, dan mudah dicerna oleh peserta didik MI yang berada pada tahap operasional konkret. Temuan Fauziah (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis Islam dapat meningkatkan pemahaman nilai akhlak siswa dan memperkuat minat mereka dalam mengikuti pembelajaran agama. Digitalisasi juga memudahkan guru menyajikan materi dengan cara yang lebih kreatif dan sesuai gaya belajar generasi modern.

Namun, era digital juga membawa tantangan serius dalam pembentukan karakter Islami. Kemudahan akses internet memungkinkan siswa terpapar konten tidak mendidik seperti game kekerasan, media sosial yang tidak terkontrol, dan hiburan yang bertentangan dengan nilai moral. Jika tidak diarahkan dengan baik, penggunaan teknologi justru berpotensi melemahkan pembiasaan akhlak di madrasah. Karena itu, pendidikan literasi digital berbasis Islam menjadi bagian penting dalam kurikulum MI. Literasi digital tidak hanya mengajarkan keterampilan menggunakan perangkat, tetapi juga mengajarkan etika, adab, dan tanggung jawab dalam bermedia (Mansur, 2022). Integrasi literasi digital Islam ini sangat relevan untuk membentuk generasi muslim yang cerdas dan berkarakter kuat.

Selain faktor guru dan teknologi, budaya madrasah juga memiliki pengaruh signifikan dalam keberhasilan integrasi nilai Islam. Budaya religius seperti salam, doa pagi, membaca Al-Qur'an bersama, salat dhuha, menjaga kebersihan, dan menghormati guru merupakan bagian penting dari internalisasi nilai. Pada era digital, pembiasaan tersebut dapat diperkuat melalui media digital seperti poster elektronik, video pendek motivasi Islami, serta aplikasi pengingat ibadah yang digunakan dalam rutinitas harian siswa (Fauziah, 2021). Pendekatan ini memungkinkan teknologi berfungsi sebagai penguat budaya madrasah, bukan sebagai ancaman bagi nilai keislaman.

Kajian ini juga menemukan sejumlah kendala struktural yang memengaruhi integrasi nilai Islam dalam kurikulum MI. Keterbatasan sarana teknologi seperti komputer, LCD, dan akses internet masih menjadi hambatan nyata, terutama pada madrasah di daerah rural. Penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa ketimpangan fasilitas TIK menjadi faktor pembeda utama antara madrasah yang mampu mengadopsi pembelajaran digital dengan yang masih menggunakan metode konvensional. Selain itu, kurikulum yang padat membuat sebagian guru kesulitan menyisipkan internalisasi nilai Islam secara mendalam, karena mereka fokus mengejar target pencapaian akademik. Hal ini menunjukkan perlunya fleksibilitas kurikulum dan pelatihan intensif bagi guru agar integrasi nilai Islam berjalan efektif.

Secara keseluruhan, hasil kajian memperlihatkan bahwa integrasi nilai Islam dalam kurikulum MI pada era digital merupakan proses yang kompleks tetapi sangat penting. Teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat akhlak dan nilai Islam

apabila guru memiliki kompetensi memadai, madrasah menyediakan budaya religius yang kondusif, dan kurikulum memberikan ruang inovasi. Sebaliknya, tanpa kontrol dan literasi digital, teknologi dapat menjadi ancaman bagi pembentukan karakter. Karena itu, integrasi nilai-nilai Islam perlu dilakukan secara komprehensif melalui kurikulum, pedagogi, budaya madrasah, dan pemanfaatan teknologi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah pada era digital merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menjaga identitas pendidikan Islam sekaligus menyiapkan peserta didik menghadapi perkembangan teknologi. Integrasi nilai-nilai keislaman tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui kurikulum terpadu yang menghubungkan ajaran Islam dengan berbagai mata pelajaran umum. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang holistik, komprehensif, dan sesuai dengan tujuan pembentukan karakter Islami.

Era digital menawarkan peluang besar bagi penguatan nilai-nilai Islam melalui pemanfaatan teknologi, seperti video edukasi Islami, aplikasi Al-Qur'an digital, platform pembelajaran daring, serta media interaktif yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan berupa risiko paparan konten negatif, kesenjangan literasi digital guru, serta keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa madrasah. Karena itu, keberhasilan integrasi nilai Islam sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan fasilitas teknologi, serta budaya madrasah yang religius dan konsisten.

Guru memegang peran sentral dalam proses ini. Guru yang memiliki literasi digital baik dan pemahaman mendalam tentang nilai keislaman mampu memadukan teknologi dengan pembelajaran berbasis nilai secara lebih efektif. Selain itu, madrasah perlu mengembangkan budaya religius yang kuat agar nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang adaptif, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta penguatan literasi

digital berbasis etika Islam menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan integrasi nilai keislaman pada era modern.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum MI di era digital harus dilakukan secara komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan. Upaya ini akan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, bijak dalam menggunakan teknologi, serta siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- (Penulis anonim). (2024). *Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital*. INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(1). [Jurnal Al-Mubin](#)
- Abubakari, M. S., & Priyanto, P. (2021). "Information and Communication Technology Acceptance in Madrasa Education: Religious' Perspective in Tanzania." *International Journal of Social Sciences and Educational Studies*, 8(3). — dibahas dalam studi digitalisasi pendidikan Islam. [Njis+1](#)
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. — referensi metodologi literatur/studi pustaka. [Civiliza Journal](#)
- Ahmad, S. (2020). Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Dasar di Madrasah. *Journal of Islamic Education*, 12(2), 115–128.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak. — referensi metodologi bila Anda lakukan kajian literatur. [E-JOURNAL+1](#)
- Aulia, A. & Yuliyanti, Y. (2024). *The Strategic Role of Islamic Education Management in Integrating Islamic Value-Based Character Education in the Digital and Technology Era*. IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies, 5(2), 13–18. [Civiliza Journal](#)
- Barus, E. P., Zulfan, & Hasanuddin, M. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(3). [Raskha Media](#)
- Dewi, D. T., Ningsih, S. S., Maulana, K. M. A., & Muqowim, M. (2024). *Integrasi Ilmu Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2). [JPTAM](#)
- Fauziah, R. (2021). Penguatan Karakter Islami dalam Pembelajaran Digital di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 45–59.
- Hermiono, A. (2022). *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Karakter*. Cv. Azka Pustaka. — relevan sebagai dasar teori integrasi nilai dalam pelajaran umum. [E-JOURNAL](#)
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N. (2023). *Kebijakan dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan* (terkait integrasi akhlak & kurikulum). [Jurnal Al-Mubin](#)
- Kulsum, U., Bahrissalim, B., Khadijah, S., Fauzan, F., & Arifin, F. (2024). *Character-Based Digital Curriculum and Learning: A Case Study in Madrasah Ibtidaiyah and Elementary Schools*. *Journal of Integrated Elementary Education*, 4(2), 274–288. [Journal Walisongo](#)

- Mansur, Y. (2022). Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital. Prenadamedia Group.
- Mulyadi, V. I. (2024). *Implementasi Literasi Digital dalam Peningkatan Pemahaman Karakter Keagamaan Siswa*. Journal of Islamic Education and Learning, 4(1), 1–15. [Bayt Al-Mudjab](#)
- Mulyadi, V. I. (2024). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Pesantren di Era Globalisasi dan Teknologi*. Journal of Islamic Education and Learning, 4(2). [Bayt Al-Mudjab](#)
- Nasir, M. F. A. (2024). *Integrasi Nilai Islami dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pengajaran IPA Sains di Madrasah Ibtidaiyah*. Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 71–91. [Jurnal STAI Darul Falah](#)
- Nasution, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam di MI. Tarbiyah Journal, 7(3), 201–214.
- Nasution, Z. (2023). *Implikasi dan Implementasi Nilai Islam pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Journal on Education, 6(4). [Journal on Education](#)
- Nurjanah, M. (2022). *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah*. Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 13(2), 38–45. [UIAD Sinjai Journal](#)
- Permatasari, Y. D. (2019). “Implementasi Metode Mau‘izhotul Hasanah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter: Suatu Studi Kasus Longitudinal.” — relevan untuk strategi dakwah dan karakter Islami. [E-JOURNAL](#)
- Prabowo, F. (2025). *Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 9(3), 1606–1624. [Jurnal STIQ Amuntai+1](#)
- Putri, A. I. & Siti, F. (2023). *Integration of Islamic Values in Learning Indonesian Language at Madrasah Ibtidaiyah*. Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research, 2023. [E-JOURNAL](#)
- Rahmawati, N. (2021). Integrasi Nilai Keislaman dalam Kurikulum MI di Era Modern. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 5(1), 71–83.
- Rosita, D., Prabowo, F., & Istiningsih. (2025). *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2). [Journal Universitas Pasundan](#)
- Setiawan, A., & Sulistiani, I. R. (2019). *Pendidikan Nilai, Budaya, dan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Dasar pada SD/MI*. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 1(1), 41–56. — dijadikan referensi teori integrasi nilai & karakter. [UIAD Sinjai Journal+1](#)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabet, Bandung — referensi metodologi umum. [E-JOURNAL](#)
- Sundari, I., Rambe, R. H., & Putri, I. R. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PAI di Era Digitalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri*. Ta'diban: Journal of Islamic Education, 5(1). [IAI Hidayatullah Journals+1](#)
- Suryadi, A. (2023). Literasi Digital Guru Madrasah dan Tantangannya. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 4(2), 98–110.
- Syaifulloh, M. R. (2024). *Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di MI: Membentuk Karakter Toleran*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI). [OJ Mjukn](#)
- Tamrin, M. (2023). *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(3). [Jurnal STIT Al-Ittihadiyah Labura](#)

- Tripitasaari, D. (2024). “Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Mempersiapkan Generasi Muslim di Era Society 5.0.” *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 506. — relevan untuk manajemen pendidikan Islam & digitalisasi. [Civiliza Journal](#)
- Ulfa, M. (2019). “Eksistensi Bahasa Daerah di Era Disrupsi.” *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2). — relevan untuk pembelajaran bahasa lokal bersamaan literasi modern. [E-JOURNAL](#)
- Wardani, S. R. (2020). “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” — meskipun bukan jurnal, relevan untuk integrasi nilai dalam pelajaran bahasa. [E-JOURNAL](#)
- Wardhani, S. P., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). *Manajemen Pendidikan Islam dalam Era Digital: Strategi Kurikulum Berbasis Nilai Islam untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 14(2). [Jurnal Raden Intan](#)
- Zaedi, M., & Rizkia, R. D. (2019). “Analisis Model Pembelajaran Berkarakter dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 20–39. — referensi teori pendidikan karakter & Islam. [Civiliza Journal](#)
- Zainuddin, A. (2025). *Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Integrasi Nilai Keislaman dan Literasi Teknologi*. Al Huda: Journal of Islamic Education and Society. [Maron Publishing](#)

